

Inovasi Pendidikan Islam: Strategi Unggulan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SDIT El-Wafa Kedungwaringin Kabupaten Bekasi

Titi Hendrawati¹, Ade Dedi Junaedi²

¹STAI Haji Agus Salim, Indonesia

²STAI Haji Agus Salim, Indonesia

*Email yang sesuai: titihendrawati1@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the strategies of tahfidz teachers and the obstacles they face in helping students memorize the Al-Quran at the El-wafa Kedungwaringin Integrated Islamic Elementary School, Bekasi Regency. This research is a qualitative descriptive research, data collection was carried out through observation, interviews and documents. Tahfidz teacher and SDIT El-wafa students were the subjects of this research. Based on the survey results, the efforts made to improve students' memorization abilities are as follows: 1) motivating students, praising students if they succeed in memorizing the Al-Qur'an well, 2) providing homework and punishments. to students. This effort is carried out by teachers who pay attention to school goals, punish students if they do not complete their homework, and guide students to maintain muraja'ah. The challenges faced by teachers in improving students' memorization abilities are as follows: 1) the existence of students who are not yet able to read the Al-Quran well, 2) teachers' daily activities which can hinder their concentration in teaching, 3) students' laziness when memorizing the Al-Quran, and 4) students with different intelligence..

Keywords: strategy, tahfidz teacher, memorizing al-qur'an

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru tahfidz dan kendala yang dihadapi dalam membantu siswa menghafal Al-Quran di SD Islam Terpadu El-wafa Kedungwaringin Kabupaten Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Guru Tahfidz dan siswa SDIT El-wafa menjadi subjek penelitian ini. Berdasarkan hasil survei, upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa adalah sebagai berikut: 1) memotivasi siswa, memuji siswa bila berhasil menghafal Al-Qur'an dengan baik, 2) memberikan pekerjaan rumah dan hukuman. kepada siswa. Upaya ini dilakukan dengan guru yang memperhatikan tujuan sekolah, menghukum siswa jika tidak menyelesaikan pekerjaannya, dan membimbing siswa untuk menjaga muraja'ah. Tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa adalah sebagai berikut: 1) adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik, 2) keseharian guru yang dapat menghambat konsentrasi dalam mengajar, 3) kemalasan siswa ketika menghafal Al-Quran, dan 4) siswa dengan kecerdasan yang berbeda-beda.

Kata kunci: strategi, guru tahfidz, menghafal al-qur'an

PENDAHULUAN

Risalah Allah yang tidak mengandung kepalsuan adalah Al-Quran, dan merupakan mukjizat terbesar bagi Rasulullah SAW. Al-Qur'an dilindungi oleh Allah, tetapi ini tidak menunjukkan bahwa Dia secara pribadi mengawasi penciptaannya; sebaliknya, itu berarti bahwa Allah swt. melibatkan para hamba-Nya dalam pemeliharaan Al-Qur'an. Umat muslim terinspirasi oleh bagian ini untuk mempelajari Al-Qur'an dengan hati untuk membantu menjaga integritasnya. Setelah melalui seluruh langkah dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka menghafal Al-Qur'an dapat dianggap sebagai langkah awal penghafalnya untuk memahami isinya.

Menyimpan Alquran dalam hafalan tidaklah semudah yang dibayangkan. Karena kesalahan satu huruf saja, bahkan satu vokal sekalipun, adalah dosa, maka permasalahan di dalamnya terkait dengan ketepatan pengucapan dan intonasi yang tidak bisa diabaikan. Jika hal ini tidak diungkapkan dan dijaga dengan ketat, legitimasi Al-Qur'an tidak akan ditegakkan dalam segala hal. Tidak mudah bagi seorang guru untuk membimbing hafalan; guru harus memiliki ide dan cara mengajarnya sendiri sehingga murid dapat dengan mudah menyerap konten yang ditawarkan. Kurikulum merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Metodologi pembelajaran berkaitan dengan informasi yang diberikan dan cara terbaik menyampaikan materi pembelajaran, serta cara menggunakan bentuk penilaian yang tepat untuk mendapatkan umpan balik terhadap pembelajaran. Karena tidak semua sekolah pada umumnya menerapkan kurikulum ini, maka pelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu memang merupakan program tambahan yang digunakan di sekolah berbasis Islam.

Berdasarkan hasil pra survey yang penulis lakukan di SD Islam Terpadu El-Wafa Kedungwaringin Kabupaten Bekasi, salah satu SD Islam Terpadu yang mengadakan program penghafalan Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan target hafalan dimulai juz 30 juz 1 beserta nama-nama surat dari An-Naba' sampai An-Nas. Kajian penulis mengungkap permasalahan dalam pembelajaran Tahfidz terkait dengan upaya guru dalam membantu siswa menghafal Al-Quran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Kholifa, guru Tahfidz di SD Islam Terpadu El-Wafa Kedungwaringin Kabupaten Bekasi, guru memberikan rencana dan metode serta tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menempuh Al. -Quran saat proses pembelajaran Tahfidz. Namun, guru terus menghadapi tantangan dalam melatih siswa menghafal dengan bacaan yang akurat. Penulis juga mengamati belajar dan menemukan bahwa beberapa siswa memiliki daya ingatnya lambat, sebagian siswa kesulitan mengulang

ayat dengan baik. karena mereka tidak lancar membaca Al-Qur'an. Data tersebut disertai dengan dokumentasi yang penulis amati saat menghafal data siswa. Kuantitas hafalan masih digunakan untuk menilai hafalan murid sesuai dengan yang mereka lakukan. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru tahfidz membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafalnya dan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi ketika mencoba membantu siswa menghafal Al-Quran.

Strategi merupakan rangkaian tindakan terencana yang dirancang untuk menggapai hasil tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi adalah seperangkat proses atau prosedur yang dirancang untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan atau merupakan tindakan yang dipikirkan dengan baik. Pendekatan atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan disebut sebagai strategi dalam konteks pendidikan atau pengajaran. Strategi pembelajaran dapat terdiri dari berbagai strategi, taktik, dan metode yang digunakan instruktur atau guru selama proses pengajaran. Tujuan utama pembelajaran adalah mempersiapkan masa depan dengan mempermudah untuk terus belajar, sebuah proses yang dikenal sebagai transfer pembelajaran. Keadaan ini harus sejalan dengan bakat guru dan upayanya untuk membantu siswanya belajar lebih baik. Guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara perseorangan maupun perseorangan, di dalam dan di luar kelas (Hawi., 2014).

Berdasarkan informasi ini, guru dapat membantu siswanya tidak hanya mempelajari materi yang dibahas di kelas, tetapi juga berbagai nilai yang akan membantu mereka mempelajari materi baru di masa mendatang. Dalam Islam, seorang guru didefinisikan sebagai yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mengarahkan pertumbuhan muatannya dengan berusaha memaksimalkan kapasitas efektif (rasa), kognitif (cipta), dan psikomotorik (karsa) setiap murid (Mujib., 2006). Tugas guru adalah Menjadi mentor, guru, pelatih, dan pemimpin yang dapat menjadi teladan dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Hal ini berdasarkan kiprah dan kiprah para guru Tahfidz serta bimbingan dan pendidikan para santrinya; Diharapkan juga guru dapat menjadi teladan dan teladan bagi siswa, sehingga melalui praktik ini semangat siswa akan semakin meningkat yang berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengaji.

Menurut etimologinya, kata tahfidz berarti menghafal, memelihara, dan menjaga. Sebaliknya, frasa "tahfidz" mengacu pada menampakkan dan membaca dengan suara keras tanpa benar-benar melihat buku. Tahfidz juga bisa berarti menghafal/mempelajari sesuatu yang baru yang belum pernah dihafal/dipelajari (Saputra., 2016). Menghafal adalah usaha untuk memperoleh ajaran dan menerapkannya dalam pikiran agar selalu diingat dan

diucapkan secara lisan tanpa menggunakan catatan. Kemampuan menghafal Al-Quran adalah kemampuan mengingat, menjaga dan menghafal Al-Quran sesuai dengan tajwid Al-Quran yang diberikan Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sebagai mutawatir. Pelajar menghafal Al-Quran menikmati kebaikan Allah dan manfaat menghafal Al-Quran. Seorang menghafal Al-Quran selain mendapat pujian dari Allah SWT juga akan mendapat pujian dalam bidang pendidikan, seperti daya ingat yang kuat terhadap ajaran. Anggapan siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an akan lebih bersemangat melakukannya dengan rasa ridho dan ikhlas semata-mata karena Allah (Wiwi Alawiyah, 2012).

Hasil penelitian terdahulu yang relevan diantaranya: Muh. Imam Mutaqin, Nur Hasan, dan Khoirul Asfiyak (Muh. Imam Mutaqin, Nur Hasan, 2020). Hasil penelitian mendukung hal tersebut. Usaha seorang guru tahfidz diawali dengan penghidupan yang dilakukan dalam setiap sesi pembelajaran tahfidz. Membaca Al-Fatihah, membaca (bi nadzar) satu halaman dari Qishorul Suwar, dan melanjutkan hafalan proses talaqqi adalah contoh tawassul. Setiap hari Sabtu, Senin, dan Rabu, teknik talaqqi digunakan oleh pengajar tahfidz. Teknik pengulangan atau takrir juga digunakan oleh pengajar tahfidz. Setiap hari Minggu dan Selasa, siswa harus meninjau kembali ayat-ayat yang telah mereka pelajari. Selama takrir ini, mereka harus menyeter hingga lima halaman dari ayat-ayat tersebut, tanpa menambahkan yang baru. Kedua, instruktur menggunakan metode muraja'ah berpasangan dan gabungan pada hari Kamis pertama dan kedua dalam seminggu. Guru juga menggunakan pendekatan yang berbeda, yang disebut metode Satu Juz Satu Duduk, untuk menilai keefektifan menghafal murid. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperkuat hafalan siswa sehingga siswa akan terus mengulang dan berusaha menginternalisasikan pengetahuannya. Siswa harus dapat menyampaikan pembelajarannya kapan saja bila diperlukan, bukan hanya sekedar menghafalnya. Ketiga, pengajar tahfidz memberikan konsekuensi untuk murid yang tidak berhasil mencapai sasaran prestasi yang telah ditetapkan, termasuk diikutsertakan ke kelas Agama Reguler, sebagai upaya untuk mendorong hal tersebut. Setiap siswa terus didorong oleh upaya guru untuk mengingat mengapa mereka mengambil kelas Tahfidz Agama dan mengapa mereka ada di sini. sehingga meskipun bakat siswa buruk, dorongan mereka akan meningkat. Keempat, Salah satu tantangan yang dihadapi guru tahfidz dalam proses pembelajaran tahfidz adalah kelelahan yang biasa terjadi dalam proses pembelajaran tahfidz, baik dari diri siswa maupun dari guru itu sendiri. Pembina tahfidz juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal santri yang tidak selalu kondusif bagi santri untuk meningkatkan hafalannya. Beberapa siswa masih membutuhkan pendampingan dalam membaca tahsin

karena mereka mengadopsi metode ingatan cepat. Salah satu tekanan pada mahasiswa kelas tahfidz tertentu adalah target beban ingatan yang efeknya dapat mempengaruhi perhatian dan konsentrasi selama proses menghafal Al-Quran. Apapun kendala yang dihadapi, tugas guru adalah terus mendorong siswa untuk maju.

Nurul Mahfudzoh; Pertama, upaya yang dilakukan guru hadis Al-Qur'an untuk membangkitkan minat menghafal Al-Qur'an dengan berbagai teknik pembelajaran, antara lain metode ceramah, diskusi, mencatat, dan hafalan merupakan penekanan dan hasil penelitian yang dijelaskan dalam penelitian ini. Kedua, variabel diri seperti kelesuan dan kebosanan, diikuti oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi dukungan keluarga dan lingkungan di asrama pondok pesantren, dapat mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an. Ketiga, dibuatnya kelas tahfidz khusus sebagai konsekuensi dari upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk membangkitkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di madrasah (Mahfudzoh, 2012).

Diana Aulia Nurma Febriana (Febriana., 2010), hal itu didukung oleh temuan penelitian. Pertama, dalam menggunakan teknik belajar hafalan untuk memperoleh Al-Qur'an Hadits terdapat dua tahapan pembelajaran yaitu tahapan pembelajaran klasikal dan tahapan pembelajaran privat. Kedua, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan hafalan Al-Qur'an Hadits antara lain sebagai berikut; a) Permasalahan guru antara lain: sulit mengkondisikan kelas, sulit mengatur alokasi waktu, dan sulit mengkondisikan siswa untuk menghafal tepat waktu, b) Kendala yang dihadapi siswa antara lain kesulitan konsentrasi, pelupa, kesulitan menghafal surat-surat panjang, ayat, hadits, atau banyak, dan kesulitan menghafal ayat-ayat dengan lafal yang mirip. Ketiga, upaya mengatasi kesulitan yang dihadapi pengajar dan siswa dalam menerapkan teknik hafalan pada topik Al-Qur'an Hadits antara lain: a) Guru berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi siswa dengan menggunakan teknik hafalan dan sanksi pendidikan, terutama pada saat siswa sedang menghafal di depan kelas sedangkan siswa yang lain disuruh mengerjakan LKS dan bersiap-siap bagi yang belum, b) Upaya siswa antara lain memilih saat-saat belajar yang ideal agar dapat berkonsentrasi dan menghafal dengan cepat, serta menghafal dengan menggarisbawahi pengucapan yang benar.

Pengajaran Al-Quran telah ada sejak dahulu kala dan berkembang dalam hal penelitian terhadap proses belajar menghafal Al-Quran dengan cepat. Untuk memahami dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar, diperlukan metode pembelajaran hafalan Al-Quran yang efektif, kesadaran dan pengajaran yang teratur oleh guru pembimbing hafalan Al-Quran (guru Tahfidz). Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang sederhana, tetapi juga bukan hal yang mustahil, karena banyak orang mengingat Al-Qur'an pada masa Nabi. Tugas pengajar di

sekolah formal atau swasta adalah mengenalkan siswanya pada Alquran dan mendidik mereka untuk membaca dan mengingatnya. Oleh karena itu, untuk dapat memenuhi peran kepemimpinannya sebagai seorang guru, maka guru harus melakukan upaya atau upaya yang berbeda-beda, karena keberhasilan dan penguasaan siswa tergantung pada usaha yang dilakukan guru. Setiap murid, tanpa kecuali, berhak menerima pelajaran menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, fungsi pengajar tahfidz sangat diperlukan dalam pengajaran hafalan Al-Qur'an untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam pembelajaran ini. Jika siswa ingin menghafal Al-Qur'an secara akurat dan benar, mereka harus menerima sebanyak mungkin pelajaran tahfidz dari pengajar tahfidz mereka di sekolah. Alhasil, proses pembelajaran tahfidz menjadi lancar dan mudah diserap oleh siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki instruktur Tahfidz yang membimbing murid selama kelas tahfidz. Pengajar Tahfidz menginstruksikan siswa bagaimana cara mengingat huruf-huruf yang ditentukan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut akan dijelaskan strategi guru tahfidz, serta faktor pendukung dan penghambat yang meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa di SD Islam Terpadu El -Wafa Kedungwaringin Kabupaten Bekasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru tahfidz serta mengetahui apa saja yang membantu dan menghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SD Islam Terpadu El-Wafa Kedungwaringin Kabupaten Bekasi. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan Islam, khususnya di bidang pendidikan terkait dengan strategi pengajar Tahfidz untuk meningkatkan kapasitas untuk peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan studi lapangan yang berfokus pada hasil pengumpulan informasi dari informan terpilih (Moleong, 2013). Sedangkan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu bertujuan untuk mengungkap fenomena secara detail dengan mengungkapkannya dalam bahasa nonnumerik dalam konteks metode ilmiah. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Sugiyono, 2102). Sumber data utama adalah guru yang berperan sebagai informan kunci dalam upaya guru meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dengan menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Siswa dan data kemampuan mahasiswa dalam belajar tahfidz digunakan sebagai sumber data sekunder oleh penulis. Enam siswa dari kelas IV, V, dan VI dipilih sebagai sumber sekunder. Pemilihan sumber sekunder dari mahasiswa terjadi selama proses penelitian, dan jumlah mahasiswa yang dipilih

disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah berikutnya adalah proses mengevaluasi keakuratan data dan pendekatan yang paling umum digunakan dalam memastikan validasi data dalam penelitian kualitatif (Mukhtar., 2013).

Triangulasi adalah teknik untuk mengetahui keabsahan data dengan menggunakan data lain untuk konfirmasi atau perbandingan. Ada tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknologi, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah suatu metode pemeriksaan keakuratan data dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber (Sugiyono, 2102). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan apa yang dikatakan guru dengan apa yang dikatakan siswa, dan teknik atau metode triangulasi adalah metode menguji keandalan data dengan menggunakan metode yang berbeda untuk membandingkan data dari suatu tempat. Penulis menggunakan triangulasi ini untuk memverifikasi dan menentukan berbagai seri data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Bina Sejahtera merupakan lembaga pendidikan, keagamaan dan sosial. Di bidang sosial, keanggotaan yayasan ini pendidikan formal mulai dari pendidikan pendidikan (PAUD) dan TK Islam Al-Wafa. Program Pelatihan dan Pengembangan). Sekolah SDIT Al-Wafa terdiri dari program sarjana, program residensial dan program swasta. 1) Program pertama SDIT Al-Wafa ditujukan pada kemampuan non akademik dengan target keterampilan dasar sebanyak siswa, meliputi program umum dan program khusus. a) Program umum adalah program SDIT El-Wafa Kedungwaringin yang terbuka untuk semua siswa. (1) program hafalan minimal 30 juz dalam surat pilihan beserta artinya, (2) program hafalan minimal 10-50 hadis pilihan, (3) program hafalan minimal 10-20 mahfudzot. b) Program Khusus SDIT Al-Wafa Kedungwaringin mempunyai kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang berjiwa keislaman, hafalan yang komprehensif dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang kuat.

Program khusus meliputi: (1) Program hafalan minimal 1 juz, (2) Program untuk menghafal minimal 10.100 mahfudzot, (3) Program pendalaman bahasa Arab. 2) Program Residensial Program ini berfokus pada pengembangan program harian yang dirancang untuk melatih kemampuan dan kebiasaan sehari-hari siswa. Program ini meliputi: a) Pengenalan Sholat Dhuha. Tujuan dari latihan ini adalah untuk mengedukasi dan membiasakan siswa dalam melaksanakan Sholat Dhuha setiap hari, b) Agar terbiasa dengan Sholat Tadarus . Mengeal huruf tajwid dan mahrijul, c) muracaat, kegiatan ini bertujuan untuk mengingat dan mengingat kembali kenangan yang telah dihafal sebelumnya, d) mengeal sholat magrib.

Latihan ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa laki-laki pentingnya menunaikan shalat zuhur berjamaah di masjid. 3) Program Pelengkap Program ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang ekstrakurikuler yang mengungkapkan kemampuan seseorang. Program yang dicakup meliputi: a) pencak silat karate, program ini melatih siswa dalam bela diri, b) sepak bola/sepak bola dalam ruangan. Pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa dasar-dasar sepak bola dan sepak bola dalam ruangan, terutama cara menggunakannya dalam permainan. c) Bahasa 3 Secara Singkat Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kepramukaan siswa. f) hadroh Tujuan dari latihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang musik Islami.

Kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan keterampilan siswa akan berperan penting dalam memilih dan menentukan cara dan upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan siswa. Karena jika satu langkah tidak berhasil, lebih baik terus mencoba. Tingkat keberhasilan komentar dalam tanggapan yang dinilai tinggi. Temuan penelitian mengenai strategi guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswanya antara lain: 1) memotivasi siswa. Jika sebagian besar siswa merasa dan yakin bahwa apa yang dipelajarinya bermanfaat, maka motivasinya akan meningkat karena sebagian besar siswa memiliki rasa ingin tahu dan percaya diri terhadap kemampuannya. Meskipun menghibur, semua percakapan harus positif agar permintaan dapat diterima dengan baik (Pupuh Fathurrohman, 2014). Guru tahfidz selalu memberikan semangat dan membantu siswanya melalui pujian, penghargaan, dan cara lainnya. Tidak hanya itu, setiap anak atau kelompok yang ingin menciptakan suasana hafalan dibantu dengan melakukan pendekatan kepada anak, mengarahkan dan berbicara dengan cara yang khusus, 2) memberikan hukuman kepada siswa, 3) membimbing siswa untuk terus melakukan murajaah.

Kendala guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswanya adalah sebagai berikut: 1) Adanya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Berdasarkan kata-kata tersebut, guru mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkan keterampilannya. Untuk mengingat. Kesempatan untuk menawarkan program Tahsin agar siswa tidak kesulitan membaca Al-Qur'an dapat membacanya dengan baik. 2) Masalah kesehatan yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kesehatan guru dan siswa merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini tidak dapat dipungut karena ketika kesehatan fisik atau mental terganggu maka proses belajar pun ikut terganggu. 3) Keengganan kalangan pelajar untuk menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Qur'an memerlukan motivasi

karena motivasi adalah segala sesuatu yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu (Pupuh Fathurrohman, 2014).

Hal ini membuat anak tidak bisa mengembangkan ingatannya di kemudian hari (malas). Masalah ini akan menghalangi guru dalam memberikan bimbingan ketika menangani siswa yang hafalannya lambat. Karena ketika Al-Quran menolak untuk dihafal dan dipaksa untuk dihafal, maka hasil yang diharapkan tidak akan baik. 4) Kecerdasan siswa sangat berbeda-beda. Perbedaan kecerdasan siswa merupakan suatu tantangan bagi guru karena perbedaan kecerdasan menyebabkan perbedaan minat dan kemampuan, yang menyebabkan manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam bidang lain, sehingga dapat menimbulkan perbedaan dalam hal apa yang dipelajari siswa (Sa'dullah., 2008), proses belajar siswa akan bergantung pada tingkat kecerdasannya yang berbeda-beda. Tentu saja tidak semua siswa pandai menghafal Al-Quran; Ada yang lambat, ada pula yang belajar dengan cepat. 5) komitmen waktu Mengajarkan siswa menghafal Al-Quran membutuhkan banyak waktu. Karena waktu sangat berharga, sangat penting untuk memilih momen yang tepat untuk melakukan hal ini. Tidaklah tepat bagi seseorang yang mempunyai waktu terbatas atau bosan untuk menghafal Al-Quran. Berdasarkan pernyataan dalam wawancara, waktu yang dialokasikan untuk SDIT El-Wafa Kedungwaringin sudah mencukupi. Ini bagus untuk menghafal Al-Quran dan terus meningkatkan kualitas hafalan.

Menurut teori dan fakta, guru Tahfidz menggunakan berbagai teknik untuk membantu siswanya menghafal Al-Quran. Teknik yang digunakan berbeda-beda tergantung tujuan yang ingin dicapai. Tergantung konteksnya, guru memberikan dukungan kepada siswa dalam bentuk konseling, personalisasi, penghargaan, kompetisi, pujian, dan hukuman bagi siswa yang mengingat dengan baik atau buruk. Jika siswa tidak menghafal dengan benar, guru akan memberikan sanksi. Guru juga memberikan arahan dan bimbingan berupa tugas-tugas yang terencana; Target hafalan yang ingin dicapai sebanyak santri, berarti jika santri mampu mencapainya, maka sisanya harus hafal 3 ayat Al-Quran setiap harinya. hafal 3 ayat sehari kemudian hafal seperempatnya atau kurang dalam waktu 3 bulan atau 84 hari x 3 ayat maka 252 atau 2 juz.

Selain memberikan pekerjaan rumah, guru membimbing siswa dalam membaca dan menghafal Al-Quran dengan berbagai cara tergantung kemampuannya. Metode pengajarannya memadukan metode hafalan dengan metode belajar. Metode tahfidz yang meliputi kerja sama santri dengan pasangan, metode halaqoh, takrir, dan penggunaan nasehat serta metode talaqqi adalah beberapa di antara metode tersebut. Namun, beberapa bagian tetap sulit dan tidak ditangani dengan baik ketika menggunakan sistem keamanan yang berbeda. Upaya guru tidak

mungkin dipisahkan dari persoalan dan persoalan yang dihadapinya. Permasalahan yang dihadapi guru tidak lepas dari permasalahan yang dihadapi siswa, selain dari permasalahan yang dihadapi oleh guru itu sendiri, seperti kesiapan dan kesehatan. Sebagian siswa masih kesulitan menghafal karena belum bisa membaca Al-Quran dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan pelajaran dan pelatihan untuk membantu siswa menjadi pembaca yang baik. Guru dapat mengatasi permasalahan tersebut dan mengatasi kendala tersebut dengan memberikan bimbingan tahsin secara rutin. Ada sebagian siswa yang belum bisa membaca kitab suci dengan baik, dan ada pula yang tidak mau menghafalkannya. Hal ini terjadi setiap hari, namun siswa akan kesulitan menghafal jika lambat, meskipun ada instruksi dari guru.

Guru dapat mencegah siswa merasa malas dengan terus-menerus memotivasi mereka untuk membimbing mereka menuju tujuan pembelajaran yang konsisten yang terus menyatukan retensi siswa. Selain batasan-batasan tersebut, terdapat batasan-batasan lain yang bertentangan dengan pandangan penulis. Tantangan tersebut antara lain kurangnya motivasi siswa dan manajemen waktu. Menurut penelitian penulis, baik guru maupun siswa tidak mengalami masalah ini. Kurangnya kemampuan motorik pada siswa SDIT El-Wafa Kedungwaringin Kabupaten Bekasi tidak menjadi masalah karena menurut survei respond guru dan siswa rata-rata sudah memiliki kemampuan motorik yang tinggi dan mengetahui pentingnya keterampilan motorik. Al Quran. Begitu pula dengan kedudukan guru tidak dapat menghalangi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan daya ingatnya, karena waktu yang diberikan cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan ulasan penulis tentang upaya guru Tahfidz di SD Islam Al-Wafa Kedungwaringin Kabupaten Bekasi pada tahun dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswanya, maka dapat dikumpulkan kesimpulan sebagai berikut: dapat ditarik: sedang ditarik. sebagai berikut. Upaya guru Tahfidz di SD Islam Al-Wafa Kedungwaringin Kabupaten Bekasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa meliputi banyak kegiatan seperti 1) memberdayakan siswa, 2) merawat dan mendisiplinkan siswa, kemudian 3) membina siswa. . penuh terima kasih. Tantangan yang dihadapi guru Tahfidz di SD Islam Al-Wafa Kedungwaringin Kabupaten Bekasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa terutama sebagai berikut: 1) masih ada siswa yang belum mampu. Pembelajaran Al-Quran dengan baik, 2) kondisi kesehatan guru

dapat menghambat minatnya dalam pembelajaran, 3) siswa merasa malas menghafal Al-Quran, dan 4) memiliki siswa dengan kecerdasan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, penulis dapat memberikan saran atau rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi institusi sekolah yang menjadi subjek penelitian. Ini bisa menjadi insentif atau pendapatan. Dalam konteks ini, penulis memberikan saran sebagai berikut: 1) Sekolah hendaknya terus berinovasi dan membangun keunggulan di sekolah daripada hanya mengikuti diri dengan norma-norma; 2) Guru hendaknya memancarkan kinerja masa lalu dan terus melakukan inovasi dalam pengajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan, 3) Siswa hendaknya terus belajar dan meningkatkan kemampuannya, 4) Bila melakukan penelitian di kemudian hari, hindari melakukan penelitian pada topik yang sesuai dengan yang dikemukakan oleh pengarang. Ini menggambarkan perjuangan yang menghadapi guru dalam membantu siswanya menghafal Al-Quran dan malah memilih mata pelajaran yang tidak ada ringkasannya dengan penulisnya. Misalnya, tantangannya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Akmal Hawi. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Diana Aulia Nurma Febriana. (2010). Upaya MenFebriana., D. A. N. (2010). *Upaya Mengatasi Masalah Hafalan dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Kunir Kabupaten Blitar*. Tulung Agung.
- Hiban Najib Saputra. (2016). *Panduan Tahfidzhul Qur'an*. Metro: Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro.
- Hawi., A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahfudzoh, N. (2012). *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran*. Yogyakarta,.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muh. Imam Mutaqin, Nur Hasan, dan K. A. (2020). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X di MA Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam.*, Vol. 5(Nomor 9,), hal. 126.
- Mujib., A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Pupuh Fathurrohman, S. S. (2014). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Sa'dullah. (2008). *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Saputra., H. N. (2016). *Panduan Tahfidzhul Qur'an*. Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro.
- Sugiyono. (2102). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 17,). Bandung: Alfabeta.

Wiwi Alawiyah, W. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.